

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Fai (2022), *skincare* alami merupakan bahan perawatan kulit yang bersumber dari kekayaan alam dan belum terkontaminasi oleh zat kimia yang diproses secara sintetis seperti *fragrance*, *paraben* dan *oxybenzone*. Fadli (2022) berpendapat bahwa kandungan kimia yang diaplikasikan pada kulit wajah bisa memberi dampak jangka panjang, seperti gangguan sistem hormon yang menyebabkan kanker kulit, gangguan sistem pernapasan seperti asma dan depigmentasi kulit. Perawatan kulit yang tidak memiliki kandungan kimia di dalamnya relatif lebih aman bila digunakan dalam jangka waktu lama. Menurut Rizka (2022) bahan alami juga memiliki sifat *hypoallergenic* yaitu sesuatu yang menyebabkan lebih sedikit reaksi alergi. Novelia (2022) menyatakan bahwa *skincare* alami cukup aman digunakan bahkan untuk wanita yang sedang hamil dimana kulit menjadi lebih sensitif akibat tidak seimbangnya hormon. Hal ini menjadikan bahan alami sebagai opsi yang aman untuk orang dari berbagai kalangan.

Meski penggunaan bahan alami cenderung aman tetapi penggunaan yang salah dapat memberikan efek samping yang tidak diharapkan pada kulit, atau bahkan memperburuk. Berdasarkan pernyataan Dwisara (2019) efek samping negatif yang terjadi setelah mengaplikasikan bahan alami pada kulit bisa terjadi karena pengguna kurang mengenal kandungan yang ada pada bahan tersebut. Fadlina (2022) juga menyampaikan bahwa penggunaan *skincare* yang tidak sesuai dengan kebutuhan maupun jenis kulit dapat berakibat fatal bagi penggunanya.

Media informasi yang kurang detail merupakan salah satu alasan terjadinya efek samping. Menurut Luminovita (2023), kelalaian dalam penggunaan dapat terjadi bila pengguna tidak mendapatkan informasi lengkap mengenai urutan, pengolahan dan cara memanfaatkan bahan alami tersebut. Menggunakan *skincare* bahan alami tanpa informasi lengkap dapat berisiko akan efek samping negatif

karena beberapa kandungan dari bahan alami tidak selalu cocok untuk semua jenis kulit.

Dianawanti (2020) menyebutkan bahwa penggunaan skincare alami yang salah bisa menyebabkan ketidakseimbangan pH yang dapat merusak *skin barrier* kulit. Dalam beberapa kasus penggunaan berlebihan juga dapat membuat kulit menjadi lebih sensitif, seperti pengaplikasian perasan asam yang berlebih pada wajah bisa merusak lapisan luar pada kulit, serta efek hiperpigmentasi pada jenis *skintype* tertentu. Kumar (2023) menyatakan bahwa pengolahan *skincare* bahan alami yang tidak diolah dengan cukup bersih bisa malah memindahkan bakteri dari bahan tersebut ke kulit. Akibat dari pengolahan yang tidak sesuai kebutuhan dan cara pemakaian yang benar yaitu bisa terjadinya bruntusan, iritasi, kemerahan pada wajah, inflamasi atau *breakout* pada wajah karena pori-pori yang tersumbat.

Media informasi merupakan sarana untuk menghimpun dan mengatur ulang informasi sehingga dapat menjadi materi yang berguna bagi orang yang menerimanya (Widyakusuma, 2021). Oleh karena itu, penulis merancang media informasi tentang perawatan kulit berbahan alami bagi wanita usia 20 - 25 tahun di wilayah DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah masalah yang ditemukan:

1. Penggunaan *skincare* alami yang salah dan tidak sesuai dengan jenis *skin type* dan kebutuhan bisa memberi dampak negatif terhadap kulit.
2. Efek samping dari pengolahan dan penggunaan *skincare* alami yang kurang tepat belum diketahui oleh masyarakat.
3. Kurangnya media informasi yang memaparkan secara lengkap pengolahan, pemanfaatan bahan alami pada *skin type* tertentu.

Oleh karna itu pertanyaan penelitian dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan *mobile site* tentang perawatan kulit berbahan alami bagi wanita, usia 20 - 25 tahun di DKI Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Penulis telah menetapkan beberapa pembatasan untuk tugas akhir ini guna memastikan pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan target audiens. Berikut adalah pembatasan yang telah ditetapkan oleh penulis :

1. Demografis

- a) Usia : 20 – 25 Tahun

Menurut penelitian Yasanova (2020) dalam acara *ZAP Beauty Indeks 2020*, Gen Z yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai tahun 2012 menggunakan seluruh pendapatannya untuk melakukan perawatan kulit.

- b) Jenis Kelamin : Wanita

Menurut Kunts (2019) berdasarkan statistik yang ditarik pada tahun 2017, sebanyak 65% pengguna produk *skincare* terbesar merujuk pada wanita. Wanita juga mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi hormon yang dapat mempengaruhi kondisi kulit, terutama selama periode menstruasi, kehamilan, atau *menopause*.

- c) SES : SES B

Jayani (2021) pada Databoks menyampaikan produk kesehatan dan kecantikan meningkat jadi 40,1% pada data berbelanja *via e-commerce*. Riset ini diberlakukan terhadap 4.590 responden di Indonesia yang memiliki akses internet. Mayoritas responden berada di status sosial ekonomi (SES) B.

2. Geografis

Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2021) pada kampanye *Love Local* menyimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Jakarta menggunakan *skincare* dalam bentuk produk. Dengan data valid 11,5% atau 48 responden di wilayah Jakarta Pusat, 7,5% atau 30 responden di wilayah Jakarta utara, 13,8% atau 55 responden di wilayah

Jakarta Barat, 62,0% atau 248 responden di wilayah Jakarta Selatan dan 5,3% atau 21 responden berada di wilayah Jakarta Timur.

3. Psikografis

- a) Orang yang menyukai produk kesehatan dengan sifat organik.
- b) Orang yang tidak tergiur dengan hasil instan.
- c) Orang yang memiliki minat terhadap kesehatan kulit.
- d) Orang yang sadar akan jenis dan kebutuhan kulit.
- e) Orang yang konsisten dalam perawatan kulit

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang *website mobile* tentang perawatan kulit berbahan alami bagi wanita usia 20 - 25 tahun di DKI Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari laporan tugas akhir perancangan *website mobile* tentang perawatan kulit berbahan alami bagi wanita usia 20 sampai 25 tahun di wilayah DKI Jakarta.

a) Bagi penulis

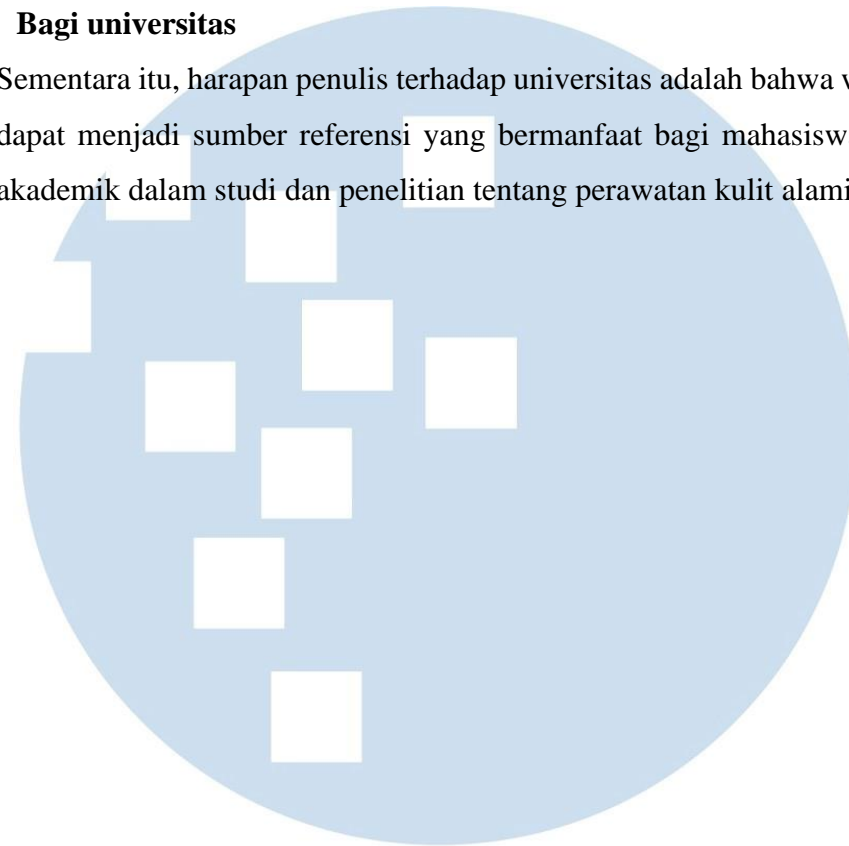
Dalam merencanakan proyek akhir ini, penulis bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah secara praktis. Selain itu, penulis ingin memperluas wawasan dan pengetahuan dengan mendalami topik mengenai pengolahan dan pemanfaatan bahan alami di sekitar untuk merawat kesehatan kulit.

b) Bagi orang lain

Dengan perancangan *mobile site* mengenai perawatan kulit berbahan alami, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya perawatan kulit yang sehat dan alami. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan panduan praktis tentang cara merawat kulit dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau

c) Bagi universitas

Sementara itu, harapan penulis terhadap universitas adalah bahwa website ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan staf akademik dalam studi dan penelitian tentang perawatan kulit alami.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA